

Judul : Di hadapan Kader Muda Muhammadiyah: Taufik: Pemuda Jangan Cuma Berwacana, Tapi Harus Action
Tanggal : Senin, 09 Oktober 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Di Hadapan Kader Muda Muhammadiyah

Taufik: Pemuda Jangan Cuma Berwacana, Tapi Harus Action

Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan mendorong para generasi muda turut mengawal keutuhan NKRI serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara. Generasi muda jangan sekadar berwacana, melainkan harus memberi karya nyata serta bersiap menghadapi persaingan dan tantangan di era global.

PESAN ini disampaikan Taufik saat berorasi di Apel Siaga Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) se-Banjarnegara di Alun-alun Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, kemarin. Apel Siaga itu mengambil tema "Menumbuhkembangkan Militansi Kader, Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme".

Apel siaga KOKAM ini dihadiri Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Danil Anzar Simanjuntak, Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono, serta sejumlah tokoh Muham-

madiyah di Banjarnegara. Apel diikuti lebih dari 1.000 anggota KOKAM se-Kabupaten Banjarnegara.

"Solidaritas seluruh elemen sangat diperlukan dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Para kader muda Muhammadiyah mengemban tanggung jawab itu, karena Muhammadiyah berperan besar dalam perjuangan kemerdekaan serta mengawal keutuhan NKRI," tegas Wakil Ketua Umum PAN ini

Taufik mendorong KOKAM mengisi kemerdekaan dengan berbagai kegiatan yang men-

bawa manfaat langsung kepada masyarakat. KOKAM tidak perlu ragu melakukan itu. Sebab, reformasi 1998 telah membuka ruang bagi seluruh elemen bangsa untuk berkarya, bahkan menduduki posisi strategis di republik ini.

"Ayo berjuang dengan seluruh kekuatan, menegakkan amar maruf nahi munkar. Saya meminta, Pemuda Muhammadiyah tetap berpegang Trilogi KOKAM, yakni menjaga ukhuwah islamiyah, menjaga NKRI, serta menggembirakan kehidupan kemanusiaan dan kebangsaan," pintanya.

Taufik kemudian membeberkan kiprah angkatan muda dan keluarga besar Muhammadiyah dalam perjuangan kemerdekaan hingga pembangunan bangsa dan negara. Kata dia, angkatan muda dan keluarga besar Muhammadiyah tak pernah

absen dalam perjuangan menjaga NKRI, bahkan kerap berjuang di garis terdepan.

"Setelah berjuang menghadapi penjajahan, Muhammadiyah kembali berada di garis depan saat menghadapi pemberontakan PKI tahun 1965. Pada tahun 1998, mantan Ketua Umum Muhammadiyah Amien Rais memberi andil besar dalam menggerakkan reformasi Indonesia. Berkat perjuangan itu, sekarang, negeri ini memberi ruang bagi siapa pun untuk menjadi apa pun," jelas dia.

Pada era reformasi, lanjut dia, semua rakyat bisa menjadi bupati, walikota, gubernur, bahkan presiden. Karena itu, ia mendorong para pemuda, khususnya kader Muhammadiyah, untuk terus berjuang dalam mengisi pembangunan.

"Generasi muda tak boleh jadi penonton. Kita punya tanggung

jawab sejarah untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Generasi sebelum kita sudah berjuang, memberi kemerdekaan, bahkan menyusun pondasi bangsa dan negara ini," serunya.

Mengakhiri orasinya, Taufik mendorong kepada seluruh kader Pemuda Muhammadiyah menjadi calon pemimpin bangsa. Ia meminta Pemuda Muhammadiyah memanfaatkan proses demokrasi untuk menjadi pemimpin secara konstitusional.

"Pada saatnya nanti, jadilah pemimpin yang shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Kita jangan terjebak oleh seremonial dan tekstual, tapi junjunglah trilogi KOKAM. Saya yakin semua akan berada di garda paling depan untuk menuntaskan reformasi," tandasnya. ■ ONI